

---

## Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Tata Cara Berwudhu di TK IT Ceudah Mulya Kabupaten Pidie Jaya

Anita<sup>1</sup>, Suryani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>TK IT Ceudah Mulya, <sup>2</sup>PAUD Bungong Jeumpa

Email: [anita48363@gmail.com](mailto:anita48363@gmail.com)<sup>1</sup>, [suryani1987maret@gmail.com](mailto:suryani1987maret@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes on the material of ablution procedures at TK IT Ceudah Mulya through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model. Ablution is an essential step in the daily life of Muslims, making it crucial to ensure that children understand and can perform it correctly. This research uses the PBL method combined with educational games to make the learning process more interactive and enjoyable. Data were collected through observation and written tests before and after the implementation of the method. The results show that the PBL method is effective in enhancing the understanding and skills of ablution among kindergarten children aged 5/6 years. The children demonstrated greater interest and enthusiasm and were able to remember and perform the steps of ablution correctly. This research provides significant contributions to the development of teaching methods suitable for kindergarten children, ensuring they can understand and perform ablution procedures effectively. With improved understanding and skills, it is hoped that the children can develop a strong foundation for performing prayers in the future.

**Keywords:** Problem Based Learning (PBL), Ablution Procedures, Learning Outcomes

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tata cara berwudhu di TK IT Ceudah Mulya melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Berwudhu merupakan langkah penting dalam keseharian umat Islam, sehingga penting untuk memastikan anak-anak memahami dan mampu melaksanakannya dengan benar. Penelitian ini menggunakan metode PBL yang dikombinasikan dengan permainan edukatif untuk membuat proses pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes tulis sebelum dan setelah penerapan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berwudhu anak-anak TK usia 5/6 tahun. Anak-anak menunjukkan minat dan antusiasme yang lebih besar, serta mampu mengingat dan melaksanakan langkah-langkah berwudhu dengan benar. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pengajaran yang sesuai dengan usia anak TK, memastikan mereka dapat memahami dan melaksanakan tata cara berwudhu secara efektif. Dengan

pemahaman dan keterampilan yang meningkat, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan dasar yang kuat untuk pelaksanaan shalat di masa depan.

**Kata kunci:** Problem Based Learning (PBL), Tata Cara Berwudhu, Hasil Belajar

## **Pendahuluan**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengenalkan, memahami, dan mendalami ajaran serta nilai-nilai agama Islam kepada individu, baik dalam konteks pendidikan formal maupun informal. Tujuan utama pembelajaran PAI adalah membentuk pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, nilai-nilai moral, etika, dan praktik keagamaan. Di Taman Kanak-Kanak (TK), pembelajaran PAI berfokus pada pengenalan dasar-dasar agama Islam dan nilai-nilai moral yang mendasarinya. Meskipun pemahaman dan keterampilan anak-anak usia dini masih sangat dasar, pendidikan agama Islam di TK memegang peranan penting dalam membentuk fondasi keagamaan mereka.

Kurikulum Pendidikan Islam dirancang berdasarkan nash Al-Qur'an dan Al-Hadits, dengan tujuan agar manusia meraih kesejahteraan duniawi dan ukhrawi serta tetap dekat dengan Sang Khalik. Kurikulum ini menekankan pentingnya iman, amal, dan takwa sebagai modal utama dalam kehidupan. Berbeda dengan kurikulum lain yang lebih menekankan pencapaian materi, kurikulum Pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara aspek spiritual dan praktis. Namun, pendekatan yang kurang tepat dapat menghambat efektivitas proses belajar mengajar dan mencegah tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran tentang "Tata Cara Berwudhu" merupakan bagian penting dalam syariat Islam, karena berwudhu adalah proses bersuci yang wajib dilakukan sebelum melaksanakan salat atau ibadah lainnya. Di TK, khususnya di TK IT Ceudah Mulya, pembelajaran tata cara berwudhu menjadi salah satu materi penting dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Tujuan pembelajaran ini antara lain: (1) mengenalkan anak-anak pada aspek dasar agama Islam, (2) mengajarkan pentingnya kebersihan fisik dan spiritual, (3) menanamkan kesadaran dan ketaatan agama, (4) mengembangkan kemampuan mandiri, (5) meningkatkan keterampilan sosial, (6) menanamkan nilai-nilai keagamaan, (7) mengenalkan bahasa Arab, dan (8) mempersiapkan anak-anak untuk melaksanakan shalat.

Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk mendukung pemulihan pembelajaran pasca-pandemi, menawarkan fleksibilitas dan fokus pada materi pokok, serta memberikan ruang bagi pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik. Dalam konteks ini, peneliti memilih untuk menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning/PBL) guna meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tata cara berwudhu. Model PBL dipilih karena dianggap mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna bagi siswa.

Dengan menerapkan model PBL, diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat secara signifikan. Selain itu, siswa diharapkan dapat memahami tata cara berwudhu secara

mendalam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan judul penelitian: “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Tata Cara Berwudhu di TK IT Ceudah Mulya.”

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di TK IT Ceudah Mulya bertujuan untuk mengenalkan dasar-dasar agama Islam, termasuk tata cara berwudhu, sebagai persiapan untuk melaksanakan salat. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai, seperti Problem Based Learning (PBL), untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model PBL dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa tentang tata cara berwudhu (Arsyad, 2003; Dimiyati & Mujiono, 1996).

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan oleh guru di lingkungan kelasnya sendiri dengan tujuan memahami dan meningkatkan praktik pengajaran serta pembelajaran. PTK bertujuan untuk memecahkan masalah konkret yang muncul dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tindakan. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independen: Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi Tata Cara Berwudhu. Variabel ini dimanipulasi oleh peneliti untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.
2. Variabel Dependen: Hasil belajar siswa pada materi Tata Cara Berwudhu. Variabel ini diukur untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model PBL dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

Subjek penelitian ini terdiri dari 1 orang guru dan 20 orang siswa kelompok B TK IT Ceudah Mulya, dengan komposisi 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Siswa dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki hambatan dalam kemampuan berwudhu, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Anak dapat menirukan guru melafalkan niat berwudhu.
2. Anak dapat menirukan guru melakukan gerakan berwudhu dengan urutan yang benar.

Anak mampu menirukan guru melafalkan doa setelah wudhu.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Aqib, PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. PTK bertujuan untuk menyelesaikan masalah pembelajaran melalui tindakan nyata, bukan hanya mengamati fenomena yang terjadi.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer: Siswa kelompok B TK IT Ceudah Mulya. Data ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menggali informasi selama proses pembelajaran, khususnya pada materi PAI.
2. Sumber Data Sekunder: Guru kelompok B TK IT Ceudah Mulya. Data ini digunakan untuk mengetahui penilaian guru terhadap proses pembelajaran PAI. Selain itu, data juga diperoleh dari arsip, daftar nilai, rapor, dan tes prestasi belajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi: Teknik ini digunakan untuk mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
2. Wawancara: Teknik ini dilakukan dengan cara dialog antara peneliti dan narasumber (guru dan siswa) untuk memperoleh informasi mendalam tentang proses pembelajaran. Wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas, di mana peneliti mengajukan pertanyaan terbuka kepada narasumber.
3. Dokumentasi: Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari arsip, daftar nilai, rapor, dan catatan lain yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi dua jenis data, yaitu:

1. Data Kuantitatif: Data ini berbentuk angka atau jumlah yang dapat diukur secara numerik. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus:

$$P = \frac{FN}{NF} \times 100$$

Keterangan:

- a. PP: Persentase ketuntasan belajar
  - b. FF: Jumlah siswa yang tuntas
  - c. NN: Jumlah seluruh siswa
2. Data Kualitatif: Data ini berbentuk deskripsi atau narasi yang sulit diukur secara numerik. Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengidentifikasi pola dan tema dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa kebenaran hasil penelitian, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan setelah data dianalisis dan disajikan. Kesimpulan diambil berdasarkan pemahaman peneliti terhadap data yang telah dikumpulkan dan diverifikasi.

## Hasil dan Diskusi

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I dan II, penelitian diawali dengan observasi pra-siklus untuk mengidentifikasi kondisi awal siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa:

1. Metode pembelajaran yang digunakan masih berupa ceramah, tanya jawab, dan penugasan, sehingga siswa kurang fokus dan aktif.
2. Beberapa siswa tidak mampu mengulangi materi yang disampaikan oleh guru.
3. Siswa kurang berani bertanya atau menyampaikan pendapat terkait materi ajar.

Berdasarkan hasil observasi, terungkap bahwa sebagian besar siswa masih pasif dalam proses pembelajaran. Hanya sedikit siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru, dan nilai yang diperoleh banyak yang belum berkembang sesuai harapan (BSH). Data lengkap dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1.**  
**Hasil Observasi Siswa Pra-Siklus**

No	Nama Siswa	Aspek Yang di Nilai								
		Anak dapat menirukan guru melafalkan niat berwudhu			Anak dapat menirukan guru melafalkan niat berwudhu			Anak mampu menirukan guru melafalkan do'a setelah wudhu		
		BB	MB	BSH	BB	MB	BSH	BB	MB	BSH
1	Abizar Al Ghifari	v			v			v		
2	Ahmad Al. Farezi	v			v			v		
3	Ahmad Yazid Alfatih	v			v			v		
4	Ahmad Ziyad Zumar		v			v			v	
5	Aisyah Fatiha		v			v			v	
6	Alifa Humaira			v			v	v		
7	Annasya Medina Alhihad	v			v			v		
8	Azka Khairul Azam	v			v			v		
9	Fauzal Mubaraq	v					v	v		
10	Hijaz Al Balad		v			v		v		
11	Hilyana Syafika		v			v				v
12	Hubbul Wathan			v		v			v	
13	Kirania Aisyania	v					v		v	
14	M.Fayyadh	v					v	v		
15	M.Haziq Al Ayyubi	v			v					v
16	M.Shakil Al Farizqi		v		v			v		
17	Nahla Shidqia		v		v			v		
18	Saharatul Husna			v		v		v		
19	T. Sulthan Zaky	v				v		v		
20	Aliza	v					v	v		

Jumlah	11	6	3	8	7	5	14	4	2
Persentase %	54%	31%	13%	50%	27%	22%	72%	18%	9%

**Keterangan:**

- BB:** Belum Berkembang
- MB:** Mulai Berkembang
- BSH:** Berkembang Sesuai Harapan

Dari tabel di atas, terlihat bahwa:

1. Kemampuan melafalkan niat berwudhu: 54% BB, 31% MB, 13% BSH.
2. Kemampuan melakukan gerakan berwudhu: 50% BB, 27% MB, 22% BSH.
3. Kemampuan melafalkan doa setelah wudhu: 72% BB, 18% MB, 9% BSH.

Pada siklus I, peneliti menerapkan model Problem Based Learning (PBL) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan:
  - Menyiapkan Modul Ajar (MA) dan lembar observasi.
  - Mempersiapkan materi ajar dan media pembelajaran berupa video.
2. Tahap Pelaksanaan:
  - Kegiatan Pendahuluan: Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan presensi.
  - Kegiatan Inti:
    - Fase 1: Orientasi peserta didik pada masalah melalui tayangan video.
    - Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok dan membagikan LKPD.
    - Fase 3: Membimbing penyelidikan individu dan kelompok.
    - Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
      - Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
  - Kegiatan Penutup: Refleksi dan penutupan pembelajaran

Hasil observasi siklus I menunjukkan peningkatan kemampuan siswa, seperti terlihat pada Tabel 2:

**Tabel 2.**  
**Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I**

No	Nama Siswa	Aspek Yang di Nilai								
		Anak dapat menirukan guru melafalkan niat berwudhu			Anak dapat menirukan guru melafalkan niat berwudhu			Anak mampu menirukan guru melafalkan do'a setelah wudhu		
		BB	MB	BSH	BB	MB	BSH	BB	MB	BSH
1	Abizar Al Ghifari		v			v				v

2	Ahmad Al. Farezi	v				v		v		
3	Ahmad Yazid Alfatih	v	v			v			v	
4	Ahmad Ziyad Zumar			v		v			v	
5	Aisyah Fatiha		v			v				v
6	Alifa Humaira			v			v		v	
7	Annasya Medina Alhihad			v		v				v
8	Azka Khairul Azam		v			v		v		
9	Fauzal Mubaraq	v					v		v	
10	Hijaz Al Balad		v			v				v
11	Hilyana Syafika		v			v				v
12	Hubbul Wathan			v		v			v	
13	Kirania Aisyania		v				v		v	
14	M.Fayyadh		v				v	v		
15	M.Haziq Al Ayyubi			v	v					v
16	M.Shakil Al Farizqi			v	v				v	
17	Nahla Shidqia		v		v			v		
18	Saharatul Husna			v		v			v	
19	T.Sulthan Zaky		v			v				v
20	Aliza	v					v	v		
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>	<b>10</b>	<b>7</b>	<b>3</b>	<b>12</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>8</b>	<b>7</b>
<b>Persentase %</b>		<b>18%</b>	<b>50%</b>	<b>31</b>	<b>22%</b>	<b>55%</b>	<b>22%</b>	<b>27%</b>	<b>40%</b>	<b>31%</b>

Keterangan:

- Kemampuan melafalkan niat berwudhu: 18% BB, 50% MB, 31% BSH.
- Kemampuan melakukan gerakan berwudhu: 22% BB, 55% MB, 22% BSH.
- Kemampuan melafalkan doa setelah wudhu: 27% BB, 40% MB, 31% BSH.

Deskripsi Pada Siklus II

Pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan refleksi siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan mirip dengan siklus I, tetapi dengan penekanan pada praktik langsung dan penggunaan media video yang lebih interaktif. Hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan signifikan, seperti terlihat pada Tabel 3:

Tabel 3.  
Hasil Observasi Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Yang di Nilai								
		Anak dapat menirukan guru melafalkan niat berwudhu			Anak dapat menirukan guru melafalkan niat berwudhu			Anak mampu menirukan guru melafalkan do'a setelah wudhu		
		BB	MB	BSH	BB	MB	BSH	BB	MB	BSH
1	Abizar Al Ghifari			v			v			v
2	Ahmad Al.Farezi		v				v			v
3	Ahmad Yazid Alfatih			v			v			v
4	Ahmad Ziyad Zumar			v			v			v
5	Aisyah Fatiha			v			v			v
6	Alifa Humaira			v			v			v
7	Annasya Medina Alhihad			v			v			v
8	Azka Khairul Azam			v			v	v		
9	Fauzal Mubaraq			v			v			v
10	Hijaz Al Balad			v			v			v
11	Hilyana Syafika			v			v			v
12	Hubbul Wathan			v			v			v
13	Kirania Aisyania			v			v			v
14	M.Fayyadh			v			v			v
15	M.Haziq Al Ayyubi			v			v			v
16	M.Shakil Al Farizqi			v			v			v
17	Nahla Shidqia			v			v			v
18	Saharatul Husna			v			v			v
19	T.Sulthan Zaky			v			v			v
20	Aliza		v				v			v
<b>Jumlah</b>		-	<b>2</b>	<b>20</b>	-	-	<b>20</b>	-	<b>1</b>	<b>20</b>
<b>Persentase %</b>		-	<b>9%</b>	<b>100%</b>	-	-	<b>100%</b>	-	<b>4%</b>	<b>100%</b>



Keterangan:

- Kemampuan melafalkan niat berwudhu: 0% BB, 9% MB, 100% BSH.
- Kemampuan melakukan gerakan berwudhu: 0% BB, 0% MB, 100% BSH.
- Kemampuan melafalkan doa setelah wudhu: 0% BB, 4% MB, 100% BSH.

Penelitian ini dilakukan di TK IT Ceudah Mulya pada tanggal 24-28 Oktober 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan berwudhu siswa. Berikut adalah temuan utama:

1. Perencanaan Pembelajaran: Perencanaan yang matang dengan menggunakan metode PBL dan media video dinilai sangat baik (skor 3,91).
2. Pelaksanaan Pembelajaran: Pelaksanaan pembelajaran dinilai "sangat baik" (skor 3,95), dengan peningkatan aktivitas siswa yang signifikan.
3. Keberhasilan Siswa:
  - Pra-siklus: Rata-rata kemampuan berwudhu 15%.
  - Siklus I: Rata-rata kemampuan berwudhu 28%.
  - Siklus II: Rata-rata kemampuan berwudhu 95%.

Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 67% dari siklus I ke siklus II.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi Tata Cara Berwudhu di TK IT Ceudah Mulya telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelompok B. Model PBL terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam praktik sehari-hari. Peningkatan ini terlihat dari perkembangan kemampuan siswa dalam melafalkan niat berwudhu, melakukan gerakan berwudhu dengan urutan yang benar, serta melafalkan doa setelah wudhu. Pada siklus II, seluruh siswa (100%) telah mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam ketiga aspek tersebut.

Dengan demikian, model PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga membangun kemandirian dan keterampilan sosial mereka. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### Daftar Pustaka

Al-Hadhrani, S. I. S. (2012). *Ilmu fiqih Safinatunnaja berikut penjelasannya*. Bandung: SinarBaru Algensindo.

Ali, M. (2009). *Pendidikan untuk pembangunan nasional*. Bandung: Imperial Bhakti Utama.

- Ansory, I. (2018). *Wudhu' Rasulullah SAW menurut 4 mazhab*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqh Publishing.
- Arifin, G. (2012). *Fiqh untuk para profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Asmani, J. M. (2013). *7 tips aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: Diva Press.
- As-Soronji, I. A. (2007). *Kemudahan di dalam sifat wudhu Nabi*. Madinah: Maktabah Ummu Salma al-Atsariyah.
- I-Batawy, A. S. (2015). *Dahsyatnya air wudhu*. Lembar Langit Indonesia.
- Jakni. (2017). *Efektivitas Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S., & Syaodih, E. (n.d.). *Kurikulum dan pengembangan kompetensi* (p. 103).
- Wiriaatmadja, R. (2014). *Metode penelitian tindakan kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.